

BAB ENAM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Teologi dan budaya adalah dua disiplin ilmu yang bertalian satu sama lain. Dalam peradaban manusia, teologi dan budaya dapat saling membangun, namun di sisi lain teologi dan budaya bisa bersitegang. Karena itulah perlu dilakukan integrasi antara budaya dan teologi agar tidak terjadi bentrokan antara teologi dan budaya.

Penelitian ini telah mengkaji integrasi teologi dan budaya melalui praktik pengangkatan *purusha* di GKPB Jemaat Galang Ning Hyang Abianbase sebagai upaya pembangunan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya dan teologi memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan jemaat. Ada dua tema teologis yang ditemukan dalam perjumpaan teologi dan budaya melalui praktik pengangkatan *purusha* ini, yaitu pembangunan jemaat memerlukan kehadiran gereja secara holistik dan pembangunan jemaat adalah bentuk kehadiran gereja untuk keamanan umat.

Dua tema teologis yang ditemukan ini, memperlihatkan bahwa jemaat telah mengalami pembangunan secara menyeluruh dalam kehidupan mereka. Warga jemaat merasakan bahwa kehadiran gereja melalui praktik pengangkatan *purusha* ini telah membuat mereka mengalami pembangunan secara holistik dalam kehidupan spiritual, ekonomi, sosial dan sosio emosional mereka. Warga jemaat juga

merasakan bahwa gereja memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan mereka. Gereja telah hadir bagi warga jemaat, ketika mereka diperhadapkan pada ancaman-ancaman yang merugikan kehidupan mereka dan keturunan mereka. Karena itu praktik pengangkatan *purusha* diyakini jemaat sebagai upaya pembangunan jemaat untuk keamanan umat. Warga jemaat merasakan keamanan dalam hal beriman dan mengekspresikan iman kristianinya dalam rangka penyembahan kepada Tuhan. Aman dalam meneruskan hak waris kepada generasi penerus turun-temurun karena identitas atau status sosialnya telah diakui dan disahkan di masyarakat. Aman dalam hal ekonomi karena hak waris akan tetap diberikan dan dikelola oleh anak cucu mereka secara turun temurun, dan warga jemaat juga mengalami keamanan secara mental karena masyarakat tidak lagi membicarakan perihal tanah yang mereka tempati, sebaliknya mereka dihargai, diterima dengan baik dan dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Dari dua tema di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penghargaan pada budaya yang dilakukan dalam terang firman Tuhan menjadi sebuah upaya pembangunan jemaat yang membawa perubahan menyeluruh dalam kehidupan warga jemaat. Warga jemaat tidak anti kepada budaya, melainkan memandang budaya sebagai bagian dari cara Tuhan untuk menolong mereka menerima janji Tuhan dalam kehidupan mereka. Penghargaan kepada budaya yang diterangi kebenaran Alkitab membuat warga jemaat dibangun secara eksklusif dalam iman, dengan pengertian bahwa mereka sungguh-sungguh mempertahankan iman dan mengikuti ajaran Kristus, namun di sisi lain mereka menjadi jemaat yang inklusif, yaitu terbuka, mau menghargai perbedaan, menghargai budaya lokal, menerima

semua orang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada selama hal itu tidak bertentangan dengan firman Tuhan.

Sikap eksklusif dan inklusif yang ditunjukkan oleh warga jemaat adalah bagian dari kehadiran gereja yang telah mengupayakan pembangunan jemaat secara menyeluruh. Sikap eksklusif membuat jemaat memelihara identitas dan kepercayaan yang kuat, di mana jemaat berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai iman kristen. Hal ini penting untuk menjaga kemurnian iman dan memastikan bahwa jemaat tetap setia pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Selanjutnya, sikap inklusif membuat jemaat membuka diri bagi masyarakat secara umum. Terbuka untuk menghargai perbedaan, menghormati budaya lokal, dan menerima semua orang tanpa memandang latar belakang mereka. Sikap inklusif mencerminkan misi Kristus yang mencakup semua orang, di mana kasih Tuhan melampaui batas-batas suku, ras, atau budaya. Pada akhirnya sikap eksklusif dan inklusif melalui praktik pengangkatan *purusha* ini, dapat menjadi berkat dan terang bagi bangsa-bangsa, membangun peradaban yang dijiwai kasih terhadap Tuhan, sesama dan lingkungan sehingga terwujud bumi bersukacita dalam damai sejahtera.

Saran Penelitian Selanjutnya

Melalui temuan-temuan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berpendapat bahwa setidaknya ada dua penelitian lanjutan yang dapat dilakukan. Yang pertama, adalah pengangkatan *purusha* sebagai upaya pemberitaan Injil. Tujuan penelitian ini hendak mengetahui sejauh mana praktik pengangkatan *purusha* berguna bagi sarana pemberitaan injil untuk menjangkau jiwa-jiwa baru khususnya pada

masyarakat Bali. Yang kedua, kajian yang lebih mendalam tentang pengangkatan *purusha* terkait kesetaraan gender di dalam masyarakat Bali untuk menelaah pengangkatan *purusha* dalam perspektif kesetaraan gender.